

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

UPTDK (Unit Pelaksana Teknis Daerah Khusus) RSUD dr. Soekardjo diresmikan pada November 2020 namun rumah sakit ini telah beroperasi sejak 14 Juli 1925. Status UPTDK RSUD dr. Soekardjo yaitu sebagai rumah sakit swadana dan rumah sakit kelas B non pendidikan. Rumah sakit ini terletak di Jalan Rumah Sakit No. 33 Tasikmalaya yang terdiri dari 65 Unit Bangunan. Unit tersebut diantaranya Unit Perawatan dan lainnya, Unit Rawat Jalan, Pelayanan Darurat Medik, Penunjang Medik dan penunjang-penunjang lainnya serta Pelayanan Administrasi. Kondisi fisik dan luas bangunan UPTDK RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2020 mengalami pengurangan dan perubahan struktur bangunan, sehingga luas keseluruhan bangunan menjadi 13.839.34 M<sup>2</sup> (RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, 2020).

Tugas dari UPTDK RSUD dr. Soekardjo yaitu melaksanakan pelayanan di bidang kesehatan dengan mengutamakan upaya penyembuhan, upaya pemulihan, upaya pencegahan dan upaya rujukan. Pelayanan yang diberikan oleh UPTDK RSUD dr. Soekardjo meliputi pelayanan gawat darurat 24 jam, pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, pelayanan pengobatan, pelayanan obat dan alat kesehatan, pelayanan penunjang diagnostik, pelayanan penunjang medis, pelayanan bedah dan pelayanan poliklinik. Pelayanan hemodialisis (HD) merupakan salah satu pelayanan medis dengan upaya penyembuhan dan pemulihan. HD dilakukan pada

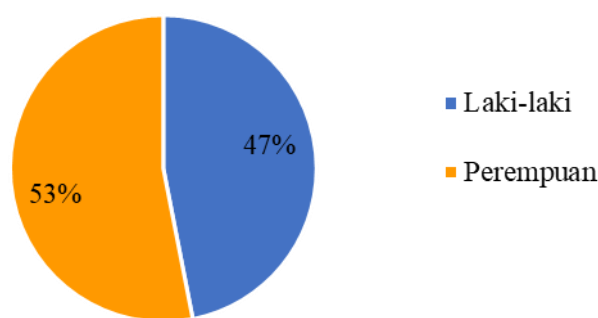
bangunan khusus dua lantai dengan waktu pelayanan pada unit HD yaitu pukul 7.00 hingga pukul 18.00. Pasien HD rawat jalan pada Maret 2023 tercatat berjumlah 116 orang dengan frekuensi HD dua kali/minggu pada hari Senin-Kamis, Selasa-Jumat dan Rabu-Sabtu. Jumlah tempat tidur di unit HD yaitu 19 *bed* dengan HD dilaksanakan dua sesi yaitu pagi dimulai pukul 10.00 dan siang pukul 13.00. Pasien HD memiliki jadwal rutin untuk pemeriksaan kadar Hb yaitu dilakukan sekali pada awal bulan (RSUD dr Soekardjo Tasikmalaya, 2020).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin pasien PGK dengan terapi HD di Unit Hemodialisis UPTDK RSUD dr. Soekardjo lebih banyak perempuan yaitu sebesar 53,1% (Gambar 4.1).



Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Hemodialisis UPTDK RSUD dr. Soekardjo (Sumber: Data Primer, 2023)

b. Data Statistik Umur, Lama HD, Asupan Energi, Asupan Protein, Asam Folat, Zat Besi dan Kadar Hb

Karakteristik pasien HD di UPTDK RSUD dr. Soekardjo yaitu sebagian besar adalah lansia dengan berat badan rata-rata 52,7 kg dan lama hemodialisis yaitu lebih dari 2 tahun. Rata-rata kadar Hb responden masih dibawah rujukan WHO tahun 2011 untuk laki-laki maupun perempuan yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata untuk asupan protein, asam folat, dan zat besi. Asupan protein dan zat besi responden tergolong cukup sebab masih berada dalam rentang rujukan (Pernefri, 2011b; AKG, 2019). Rentang rujukan asupan asam folat berdasarkan Suryani *et al.* (2018) dan Sales *et al.* (2021) yaitu 400 µg – 1 mg/hari, sehingga asupan asam folat responden tergolong rendah.

Tabel 4. 1  
Data Statistik Umur, Lama HD, Berat Badan, Asupan Protein, Asam Folat, Zat Besi dan Kadar Hb Pasien Hemodialisis di UPTDK RSUD dr. Soekardjo

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max
Umur (tahun)	49,63	51	24	74
Lama HD (bulan)	49,1	35	6	196
Berat Badan (Kg)	52,7	53	39	67
Variabel	Mean	Median	Min	Max
Kadar Hb (g/dL)	9,06	8,6	6,4	13,4
Asupan Protein (g/hari)	56	56,1	38,9	71,9
Asupan Asam Folat (µg/hari)	93,68	94,5	48,5	135
Asupan Zat Besi (mg/hari)	7,85	8,3	5,2	9,5

Sumber: Data Primer, 2023

## 2. Analisis Bivariat

### a. Uji Normalitas

Analisis hubungan asupan protein, asam folat dan zat besi dengan kadar Hb dilakukan dengan uji non-parametrik *Spearman Rank*. Uji non-parametrik digunakan saat salah satu data berdistribusi tidak normal ataupun kedua data berdistribusi tidak normal (Sig. <0,05) (Portney, 2020). Data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas, hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2. Ukuran pemusatan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan nilai median, minimum, dan maksimum.

Tabel 4. 2  
Uji Normalitas Variabel Penelitian

Karakteristik	Sig.	Keterangan
Umur	0,033	Tidak Normal
Lama HD	0,000	Tidak Normal
Berat Badan	0,199	Normal
Variabel	Sig.	Keterangan
Kadar Hb	0,001	Tidak Normal
Asupan Protein	0,200	Normal
Asupan Asam Folat	0,033	Tidak Normal
Asupan Zat Besi	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Primer, 2023

### b. Hubungan Asupan Protein, Asam Folat, dan Zat Besi dengan Kadar Hb

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis hubungan asupan protein dengan kadar Hb yang signifikan, moderat dan searah. Analisis asupan asam folat dengan kadar Hb menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan searah. Analisis asupan zat besi dengan kadar Hb menunjukkan hubungan yang moderat dan searah. Arah hubungan yang searah

tersebut menunjukkan bahwa semakin besar asupan yang dikonsumsi, maka kadar Hb semakin meningkat.

Tabel 4. 3  
Analisis Hubungan Asupan Protein, Asam Folat, dan Zat Besi dengan  
Kadar Hb Pasien *Post*-Hemodialisis UPTDK RSUD dr. Soekardjo

Variabel	Kadar Hemoglobin	
	<i>r<sub>s</sub></i>	<i>p-value</i>
Asupan Protein	0,62	0,000
Asupan Asam Folat	0,23	0,036
Asupan Zat Besi	0,57	0,000

Sumber: Data Primer, 2023